

Manajemen Komunikasi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Pojok Kata Dalam Menyajikan Berita Di Kabupaten Sambas

Yudi Hartadi¹

¹Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: yudihartadi01@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
07-09-2024

Direvisi:
25-04-2025

Diterima:
04-05-2025

ABSTRACT

The objectives of this study are: 1) To understand the form of news presentation of KIM Pojok Kata in Sambas Regency. 2) To know the management of KIM Pojok Kata news in Sambas Regency. Qualitative research approach with descriptive research type. Data sources were obtained from the leadership, editor-in-chief, and field journalists of KIM Pojok Kata Sambas Regency. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Techniques for analyzing data used include data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions. Techniques to check the validity of the data used include checking the truth of the data (triangulation) and member checks. The findings of this study successfully revealed: 1) The form of news presentation of KIM Pojok Kata in Sambas Regency is as follows: First, ensure that the news presented is informative, straightforward, and inspiring. Second, the unsurts of news presentation presented are factual, actual, important and interesting. Third, the types of news presented include Straight News, Depth News, Investigation News, Interpretative News, Opinion News. Fourth, the unsurts of news writing consist of 5w+1h and have a news writing structure containing a title (head), lead, time, and news content. 2) News management of KIM Pojok Kata in Sambas Regency includes the following: planning, namely by holding an editorial meeting to discuss interesting topics. Organizing, each journalist gets their own assignment related to the type of news that must be covered. Implementation (actuating) at this stage, each journalist who has received an assignment must go to the field to look for news according to the direction of the Editor-in-Chief. Controlling, each journalist must collect every news received to the editor who then checks and edits it before the news is published, after which it is submitted to the Editor-in-Chief to be re-checked for every news published.

Keywords : Communication Management, KIM Pojok Kata, Presenting News

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Memahami bentuk penyajian berita KIM Pojok Kata di Kabupaten Sambas. 2) Mengetahui pengelolaan berita KIM Pojok Kata di Kabupaten Sambas. Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data diperoleh dari pimpinan, pimpinan redaksi, dan wartawan lapangan KIM Pojok Kata Kabupaten Sambas. Teknik pengambilan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik menganalisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Teknik agar dapat memeriksa keabsahan data yang digunakan meliputi mengecek kebenaran data (*triangulasi*) dan pemeriksaan anggota (*member check*). Temuan studi ini sukses mengungkapkan: 1) Bentuk penyajian berita KIM Pojok Kata di Kabupaten Sambas adalah sebagai berikut: *Pertama*, memastikan berita yang disajikan bersifat informatif, lugas, dan inspiratif. *Kedua*, unsur penyajian berita yang disajikan adalah faktual, aktual, penting dan menarik. *Ketiga*, jenis berita yang disajikan meliputi *Straight News*, *Depth News*, *Investigation News*, *Interpretative News*, *Opinion News*. *Keempat*, unsur penulisan berita terdiri dari 5w+1h dan memiliki struktur penulisan berita mengandung judul (*head*), teras (*lead*), waktu, dan isi berita. 2) Pengelolaan berita KIM Pojok Kata di Kabupaten Sambas diantaranya adalah sebagai berikut: perencanaan (*planning*) yakni dengan melakukan rapat redaksi untuk membahas topik menarik. Pengorganisasian (*organizing*) setiap wartawan mendapatkan tugas masing-masing terkait jenis berita yang harus diliput. Pelaksanaan

(*actuating*) tahap ini setiap wartawan yang sudah mendapatkan tugas harus turun lapangan untuk mencari berita sesuai arahan Pimpinan Redaksi. Pengontrolan (*controlling*) setiap wartawan harus mengumpulkan setiap berita yang didapat kepada redaktur yang selanjutnya dilakukan pengecekan dan pengeditan sebelum berita diterbitkan, setelah itu baru diserahkan kepada Pimpinan Redaksi untuk dilakkan pengecekan ulang terhadap setiap berita yang diterbitkan.

Kata Kunci : Manajemen Komunikasi, KIM Pojok Kata, Menyajikan Berita

Corresponding Author : Yudi Hartadi, e-mail: yudihartadi01@gmail.com

PENDAHULUAN

Setiap orang tentu membutuhkan informasi dalam hidupnya, sebab dengan informasi seseorang bisa memahami apa yang terjadi di dunia. Selain itu, dengan adanya informasi, seseorang dapat membuat keputusan yang baik-baik di saat ini maupun di masa depan. Untuk mendapatkan informasi tersebut, masyarakat dapat mengaksesnya melalui media massa seperti koran, radio, dan televisi yang akan menampilkan informasi sesuai kebutuhan mereka. Perubahan yang terjadi pada masyarakat dan kemajuan bidang teknologi yang sangat cepat, merubah arti informasi menjadi sangat penting. Sesuatu yang sangat dibutuhkan masyarakat adalah informasi yang menyebar secara cepat, efektif dan efisien untuk mengimbangi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat masa kini. Kemajuan media massa di Indonesia berlangsung dengan sangat pesat. Dapat disaksikan dari jumlah media yang muncul sejak zaman reformasi baik media cetak, radio, maupun televisi. Media massa memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dan berfungsi sebagai sarana informasi yang sangat penting dalam hidup manusia. Pengertian media massa antara lain adalah sarana komunikasi dan informasi yang menyebarkan informasi secara luas atau massal (Wiriany et al., 2022).

UU Nomor 14 Tahun 2008 merupakan Undang-Undang mengenai Keterbukaan Informasi Publik (UU KIP). Yang dimaksud dengan Undang-Undang ini adalah untuk memastikan setiap warga negara memperoleh hak untuk mendapatkan atau mengakses informasi yang dikelola oleh lembaga publik. Pengertian badan publik adalah semua badan yang menjalankan fungsi publik seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga negara, dan lembaga swasta yang menjalankan tugas-tugas pemerintahan. Undang-Undang ini bertujuan untuk menjadikan sistem pemerintahan yang transparan dan akuntabel, Undang-Undang ini juga untuk mewujudkan masyarakat agar dapat partisipasi dalam meningkatkan pengambilan kebijakan publik. (Faizin & Mansur, 2018).

Media online juga mencakup situs web yang berisi informasi faktual serupa dengan media cetak. Media online adalah teknologi internet yang telah mengalami kemajuan yang sangat pesat dan dapat terus berinovasi. Banyak orang beranggapan bahwa media online merupakan sebuah media elektronik, sementara para ahli membedakan menjadi kelompok-kelompok tersendiri. Karena media online menggabungkan proses media cetak dengan penulisan informasi yang dihubungkan melalui sarana elektronik, serta berhubungan dengan komunikasi personal yang terkesan individu (Indriyani, 2020). Media online merupakan komponen dari internet yang sering ditemukan. Media online juga berfungsi sebagai media massa yang menerapkan prinsip-prinsip jurnalistik dalam operasionalnya. Internet sebagai platform online adalah sebuah media yang terbaru, internet memiliki ciri-ciri seperti berbasis teknologi fleksibel, berpotensi interaktif, dan dapat digunakan secara pribadi maupun publik, memiliki regulasi yang tidak terlalu ketat, serta saling terhubung (Indriyani, 2020). Internet juga memiliki sifat interaktif yang bisa menjadi alat efektif untuk menjalin dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan jika dimanfaatkan dengan tepat. Melalui media online, masyarakat dapat memperoleh berita atau informasi dengan gampang. Melalui media online, masyarakat dapat menerima informasi mengenai isu atau peristiwa yang telah atau sedang berlangsung dengan cepat.

Penyampaian informasi melalui media *online* harus sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Langkah tersebut diambil agar kerugian yang dialami oleh orang lain dapat dihindari. Dengan informasi yang tepat, akan memberikan dampak positif bagi orang lain. Ternyata, signifikansi kebenaran sebuah berita juga diuraikan dalam agama Islam, yang dijelaskan dalam Alquran Surah Al-Hujurat ayat 16 sebagai berikut:

قُلْ أَنْتَعْلَمُونَ اللَّهَ بِدِينِكُمْ وَاللَّهُ يُعَلِّمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahannya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu,” (Kemenag, 2018).

Berdasarkan Tafsir, dikatakan bahwa wahai orang-orang yang percaya! Jika seorang yang jahat datang kepada kalian dengan sebuah berita, maka kalian harus memeriksa kebenaran berita tersebut, apakah itu benar atau bohong. Sesuai dengan sebuah qiraat, lafal Fatatsabbatuu berasal dari Ats-Tsabaat, yang berarti periksa terlebih dahulu kebenarannya (supaya kalian tidak menimpakan bencana kepada suatu kaum) menjadi Maf'ul dari lafal Fatabayyanuu, yaitu dikhawatirkan hal tersebut akan mendatangkan bencana pada suatu kaum (tanpa mengetahui kondisinya) menjadi hal atau kata keterangan keadaan dari Fa'il, yaitu tanpa sepengetahuan mereka (yang mengakibatkan kalian) menimbulkan tindakan kalian tersebut. (Ibnu Katsir, 2016).

Penjelasan ayat di atas menegaskan bahwa kepada setiap orang yang beriman agar memilih informasi yang benar. Melalui informasi yang benar, maka dapat mencegah kerusakan yang dapat terjadi dari sebuah informasi yang beredar. Untuk itu, sebuah media jurnalisme sangat dituntut untuk menyampaikan informasi yang benar kepada seluruh masyarakat. Selain dalam ajaran agama aturan untuk menyampaikan berita benar kepada khalayak ramai juga tertuang pada UU RI No 19 Tahun 2016 mengenai amandemen UU No 11 tahun 2018 tentang informasi serta transaksi elektronik. Pasal 45A ayat (1) Setiap individu yang secara sengaja dan tanpa izin menyebarkan informasi palsu dan menyesatkan yang berdampak merugikan konsumen dalam Transaksi Elektronik menurut Pasal 28 ayat (1) dihukum dengan penjara maksimum 6 (enam) tahun dan/atau denda maksimal Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) (www.kemhan.go.id, n.d.). Undang-undang tersebut menunjukkan bahwa setiap informasi yang disampaikan harus berupa fakta dan bagi siapa yang menyebarkan berita bohong maka akan mendapatkan ancaman hukuman penjara maupun denda. Oleh karena itu, setiap media *online* dituntut untuk menyampaikan berita faktual. Semakin banyak peminat dari media terutama yang kini sedang mengalami peningkatan eksistensi yakni media online, tentu semakin besar juga tantangan untuk menyajikan berita benar.

Banyak orang yang terpesona oleh media online yang lebih baik dalam menyampaikan informasi dengan sangat cepat. Dengan cepatnya penyampaian informasi, media online menjadi alat penyebaran berita yang dapat bersaing lebih baik dengan media cetak seperti surat kabar, majalah, dan sejenisnya. Dalam distribusi informasi yang begitu cepat, tidak dapat dipastikan bahwa berita tersebut sejalan dengan data dan fakta yang ada. Banyak platform yang memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menawarkan ide-ide baru dan menyelaraskan tren yang sedang berlangsung. Banyak media, termasuk media online, memanfaatkan tren inovasi jurnalisme yang berfokus pada data untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat banyak (Indriyani, 2020).

Jurnalisme tidak bisa dipisahkan dari teknologi, bahkan semenjak munculnya kata jurnalisme. Pada umumnya jurnalis hadir sejak ditemukannya mesin cetak, dan semakin berkembangnya teknologi juga hadir media penyiaran setelah ditemukannya radio dan televisi. Sehingga saat ini, jurnalisme sangat diwarnai dengan kemunculan teknologi terbaru, yaitu internet (Djoko Waluyo, 2019). Internet merupakan teknologi yang sangat canggih dalam bidang informasi dimana sangat diperlukan oleh masyarakat, penyebaran informasi dapat dilakukan dengan sangat cepat. Dalam keadaan seperti inilah, media masa dapat dikatakan

sangat efektif untuk memberikan kebutuhan masyarakat akan informasi. Bahkan kini semua orang bisa menggunakan internet dimanapun, kapanpun, mulai dari computer hingga smartphone.

Aktivitas dalam sebuah organisasi jurnalisme sangat perlu adanya manajemen komunikasi secara menyeluruh agar susunan komunikasi dapat mencapai target dan tujuan dengan sempurna. Namun jika komunikasi tidak dikelola dengan baik, maka organisasi tersebut akan mengalami kekacauan, sehingga manajemen komunikasinya pun tidak akan terealisasi dengan benar yang berakibat merugikan organisasi dan pihak-pihak yang terkait. Hal tersebut juga akan berdampak pada hasil berita yang diterbitkan tidak menarik yang bahkan dapat menimbulkan banyak kontra.

Terdapat beberapa media jurnalisme di Kabupaten Sambas, yakni Kabar Sambas, Sambas News, Sambas Times dan salah satunya ialah Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Pojok Kata Sambas. KIM Pojok Kata Sambas adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh masyarakat, untuk masyarakat dan berasal dari masyarakat. KIM Pojok Kata Sambas bertujuan untuk mengatur informasi secara independen dan inovatif dengan memberdayakan masyarakat.

KIM merupakan sebuah instansi layanan publik yang didirikan dan dikelola oleh serta untuk masyarakat, yang secara khusus fokus pada penyediaan informasi dan peningkatan kapasitas masyarakat sesuai dengan kebutuhan mereka. Kelompok yang muncul dari inisiatif warga ini menjalankan aktivitasnya sebagai penggerak perubahan dalam masyarakat.

Teknologi informasi jelas merupakan unsur yang sangat krusial dalam komunikasi, termasuk sebagai sarana komunikasi, khususnya internet dan media sosial. Memanfaatkan internet akan membuka banyak sekali peluang-peluang bagi KIM, baik dari peluang ekonomi maupun peluang untuk mendapatkan berbagai informasi secara lebih mudah dan cepat.

Berdasarkan hasil prasurvei KIM Pojok Kata memiliki keunikan sendiri yakni merupakan media jurnalis baru yang sudah memiliki banyak peningkatan, dapat dilihat dari pengikut halaman facebook (*fanspage*) yang sudah mencapai lebih dari 11.000 pengikut dan view website yang juga mencapai hampir mencapai 5.000 *view*. Peningkatan KIM ini juga disertai dengan memanfaatkan majunya teknologi sehingga tercipta media online sebagai media jurnalis. Media baru ini sangat cepat diketahui oleh masyarakat Kabupaten Sambas akan kegemarannya dalam menyebar informasi. Selain itu, KIM Kabupaten Sambas memiliki perbedaan dengan media lainnya, dimana media lain berdiri sendiri atau independent tanpa terikat dengan instansi manapun, berbeda halnya dengan KIM yang berdiri di bawah payung hukum kominfo.

Manajemen penerbitan sebuah berita sangat penting dalam publikasi media, baik itu media konvensional hingga *online*. Dilihat dari berbagai kebutuhan informasi yang dinanti oleh masyarakat tentang paling tidak informasi yang sudah disaring pada lingkungannya dengan begitu cepat akan sampai pada masyarakat. Hal tersebut mendorong KIM P Pojok Kata untuk benar-benar mematangkan manajemen penerbitan sebuah berita sehingga layak dipublikasikan yang akan dicerna oleh semua masyarakat Kabupaten Sambas. Kegunaan dari manajemen penerbitan ini juga merupakan strategi atau sebuah taktik agar dapat memanfaatkan teknologi masa kini, maka dari itu KIM Pojok Kata juga disebut sebagai organisasi. Dapat memberikan sebuah berita yang sudah disaring agar berita layak untuk dipublikasikan kepada pengunjung media online KIM Pojok Kata. Juga dalam Manajemen penerbitan berita ini banyak melalui tahapan yang mulai dari seorang wartawan, penulis, hingga sampai pada pimpinan redaktur.

Dibalik itu semua, tentu sangat diperlukan yang namanya “Manajemen Komunikasi” dalam sebuah organisasi terutama untuk manajemen penerbitan berita. Bagaimana seorang atasan memberikan segala perintah untuk menyesuaikan kepada seluruh pelaku atau anggota dalam menerapkan manajemen penerbitan berita. Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti

berminat untuk meneruskan penelitian yang berjudul “Manajemen Komunikasi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Pojok Kata Dalam Menyajikan Berita Di Kabupaten Sambas” karena dianggap menarik dan dapat memberikan pemahaman baru tentang media online di Kabupaten Sambas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif (Sugiyono, 2017). *Setting* penelitian ini berada di Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Pojok Kata yang terletak di Jl. Kartiasa Komplek Ruko Desa Lorong, No.05 Kecamatan Sambas. Penelitian ini akan melakukan wawancara terhadap Pimpinan, Pimpinan Redaksi, dan Wartawan lapangan KIM Pojok Kata Kabupaten Sambas sebagai sumber data dalam penelitian ini. Teknik pengambilan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Teknik untuk menganalisis data yang digunakan mencakup reduksi data, penyajian data, serta verifikasi/pengambilan kesimpulan (Moleong, 2007). Sementara itu, teknik agar dapat memeriksa keabsahan data yang digunakan adalah mengecek kebenaran data (*triangulasi*) dan pemeriksaan anggota (*member check*) (Gunawan Imam, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Penyajian Berita KIM Pojok Kata Di Kabupaten Sambas

Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) adalah institusi komunikasi yang didirikan oleh, untuk, dan dari masyarakat secara kreatif dan mandiri, yang aktivitasnya mencakup pengelolaan informasi serta pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan nilai tambah (Rudiantara, dkk., 2008). KIM merupakan sebuah organisasi layanan publik yang didirikan dan dijalankan oleh, dari, serta untuk masyarakat, dengan fokus khusus pada pelayanan informasi dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kebutuhan mereka. Kelompok yang dibentuk melalui inisiatif warga ini menjalankan aktivitas sebagai penggerak perubahan dalam masyarakat. Organisasi sosial yang berorientasi pada kewirausahaan, beroperasi dalam sektor pengelolaan informasi dan komunikasi yang berkembang dari, oleh, dan untuk kepentingan masyarakat.

Di Indonesia, KIM sudah hampir merata hal itu dibentuk di setiap daerah, salah satunya Kabupaten Sambas. Sebagai salah satu daerah yang terletak di wilayah perbatasan KIM Kabupaten Sambas yang akrab disebut KIM Pojok Kata sangat berperan penting untuk menyajikan berita kepada seluruh masyarakat Kabupaten Sambas. KIM Pojok Kata melakukan rilis beritanya melalui media *online*. Dilihat dari kebutuhan, informasi yang dibutuhkan masyarakat harus disaring agar informasi yang beredar tepat faktual dan cepat. Hal tersebut mendorong KIM Pojok Kata untuk benar-benar mematangkan manajemen penerbitan sebuah berita sehingga layak dipublikasikan yang akan dicerna oleh semua masyarakat Kabupaten Sambas.

Salah satu langkah yang diambil oleh unsur pimpinan di KIM Pojok Kata adalah melalui pengelolaan komunikasi. Manajemen komunikasi adalah pengelolaan yang diterapkan dalam proses komunikasi, di mana manajemen berfungsi sebagai aktivitas komunikasi untuk mencapai tujuan komunikasi (Mustikasari et al., 2022).

Menurut Roni, manajemen dapat diartikan sebagai suatu fungsi, peran atau keterampilan. Manajemen yang dianggap sebagai suatu fungsi mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan. Definisi manajemen secara etimologi adalah suatu aktivitas dalam mengatur atau mengelola (Suri & Puspaningrum, 2020). Fungsi manajemen sebagai sebuah fungsi diartikan sebagai upaya untuk merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengoordinasi, dan mengawasi aktivitas dalam sebuah

organisasi dapat tercapai dengan efisien dan efektif. Di KIM Pojok Kata, melalui manajemen komunikasi, menjadi salah satu usaha untuk merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasi dan mengawasi. Sehingga setiap berita yang diterbitkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kabupaten Sambas. Selain itu manajemen komunikasi juga memberikan pengaruh besar terhadap bentuk penyajian berita di KIM Pojok Kata, sehingga pembaca semakin meningkat dan dikenal masyarakat. Hal itu menunjukkan bentuk penyajian berita di KIM Pojok Kata memiliki pengaruh besar untuk peningkatan pembaca.

Pimpinan redaksi KIM Pojok Kata, Nurhadi mengatakan ada beberapa sifat penyajian berita yang sangat diperhatikan dalam KIM Kabupaten Sambas. Adapun sifat tersebut dibagi menjadi tiga yakni informatif, lugas, dan inspiratif. Sementara wartawan KIM Pojok Kata, Rizal juga mengungkapkan hal yang sama yakni dirinya selalu berupaya menyajikan berita seperti arahan pimpinan redaksi mereka. Adapun Rizal mengaku bahwa dirinya selalu berupa untuk menyajikan berita yang dapat memberikan sumber informasi dan inspirasi untuk pembacanya.

Penyajian berita yang bersifat informatif, lugas, dan inspiratif juga dirasakan salah satu pembaca sekaligus narasumber KIM Pojok Kata yakni Kepala Desa Tebas Kuala, Kecamatan Tebas Hemi Susanto. Hemi mengaku berita yang disajikan KIM Kabupaten Sambas sangat membantu dalam memberikan inspirasi dan informasi saat dibaca. Terlebih isi berita yang disajikan juga jelas, sehingga membuat dirinya senang saat membaca berita yang disajikan KIM Kabupaten Sambas.

Berdasarkan pendapat mengenai bentuk penyajian berita di KIM Pojok Kata, maka diketahui bahwa terdapat tiga bentuk penyajian berita di KIM Pojok Kata Kabupaten Sambas. Tiga bentuk tersebut adalah sebagai berikut:

1. Inspiratif

Inspiratif berasal dari istilah inspirasi yang mengacu pada ide atau gagasan. Yang mana dapat dikategorikan inspiratif adalah sesuatu yang dapat memberikan dampak nyata bagi para pendengar, pelihat, maupun pembacanya. Dampak yang dimaksud adalah bagian dari emosi positif yang dimiliki manusia. Sebagai contoh dapat memberikan dorongan semangat, motivasi, dan rasa percaya diri setelah mendengar/ membaca kalimat inspiratif.

Berita yang terdapat pada halaman website KIM Pojok Kata terkait bentuk berita inspiratif dengan kata “Kiki Nuridayanti gadis cantik asal desa mensere kecamatan tebas terpilih menjadi pemenang Puteri Muslimah Nusantara tingkat Kalimantan barat. Kiki akan melanjutkan perjuangan ke ajang Puteri Muslimah Nusantara untuk tingkat Nasional. Kiki gadis berumur 21 tahun tersebut sempat terancam tidak kuliah karena tidak mampu dalam hal biaya. Namun dengan tekad dan keinginan yang kuat untuk menggapai cita-citanya.” Berita tersebut dikutip di halaman website <https://pojokkatanews.com/2022/01/21/kiki-gadis-asal-tebas-dari-pemenang-putri-muslimah-nusantara-kalbar/>. Dari kutipan teks berita yang diambil, tentu akan membangkitkan rasa bangga pada masyarakat, yang bahkan akan memberikan motivasi bagi anak muda lain yang di daerahnya untuk lebih meningkatkan potensi diri mereka.

2. Lugas

Lugas adalah tentang yang pokok-pokoknya saja, bersifat sederhana, dan tidak berbelit-belit. Dari kalimat tersebut dapat diambil kesimpulan yang dimaksud dengan kata lugas adalah merupakan makna kata yang sebenarnya, kata yang disampaikan secara langsung dan *to the point*. Kutipan teks berita dari halaman website KIM Pojok Kata ini juga merupakan penerapan dari bentuk lugas “Selama ini kabupaten sambas merupakan lumbung pangan provinsi Kalimantan barat. Predikat tersebut tidak serta merta dapat mensejahterakan petani dikabupaten sambas. Pada pemerintahan bupati Satono-Fahrur Rofi komitmen untuk mensejahterakan petani merupakan program unggulan untuk mencapai Sambas Berkemajuan. Tahun 2022, Pemerintah kabupaten Sambas menargetkan untuk penjualan beras asli Sambas

ke toko ritel yang berada di kabupaten sambas.” Potong teks ini diambil langsung dari laman website <https://pojokkatanews.com/2022/01/21/tahun-2022-beras-sambas-masuk-toko-ritel/>. Dari teks ini kita dapat melihat makna lugas, dengan penjelasan mutlak yang sudah ditetapkan pada penulisannya.

3. Informatif

Informatif adalah memberikan sebuah informasi dan bersifat menerangkan (KBBI.COM, n.d.). Yang mana dari kata informasi memberikan kita gambaran untuk bagaimana kita menjelaskan sesuatu sehingga dapat memberikan pemahaman yang tepat kepada orang yang kita tuju. Dengan mengetahui makna informatif juga dapat mempermudah dalam berkomunikasi maupun menyampaikan pendapat yang ingin disampaikan.

Teks informatif bertujuan untuk memberikan informasi untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang berbagai topik dengan menggunakan bahasa yang objektif dan didukung oleh fakta. Teks jenis ini bertujuan untuk umum dan berfokus pada penjelasan detail mengenai suatu fenomena ilmiah atau peristiwa nyata (Hidayad & Rusli, 2024).

Berita yang terdapat pada halaman website KIM Pojok Kata terkait bentuk informatif dengan kata “Jalan Desa Sebayan kawasan pendidikan yang terlalu kecil, sebabkan gangguan transportasi Masyarakat dan Pelajar”, Jum’at (21/1/2022). Desa Sebayan adalah pusat pendidikan yang mencakup SLB, SMK Subur Insani, dua Perguruan Tinggi, Madrasah Aliyah Negeri, SD, sampai PAUD yang secara terletak berdekatan. Teks ini diambil langsung dari website <https://pojokkatanews.com/2022/01/21/jalan-akses-pendidikan-butuh-dilebarkan/>. Makna informatif dari berita ini adalah sebuah pesan yang ditujukan kepada pemerintah, untuk lebih memerhatikan sektor pembangunan jalan, yang mungkin pemerintah sendiri tidak mengetahui keadaan jalan tersebut. Setelah diterbitkannya berita ini, tentu pemerintah akan segera mengambil tindakan, itulah informatif yang telah sampai pada pemerintah dan masyarakat.

Selain tiga bentuk penyajian berita, KIM Pojok Kata Kabupaten Sambas juga memperhatikan unsur penyajian berita. Mengingat, unsur penyajian berita menjadi salah satu bagian penting mendorong minat pembaca. Adapun unsur penyajian berita KIM Pojok Kata yang disampaikan Nurhadi selaku pimpinan redaksinya yakni terdapat beberapa unsur. Nurhadi menyebutkan unsur penyajian berita di KIM Pojok Kata terdiri dari unsur faktual, unsur aktual, unsur informatif dan unsur kemenarikan. Keempat unsur tersebutlah yang dituntut untuk ada dalam setiap sajian berita di KIM Pojok Kata. Selain Nurhadi, Rizal selaku wartawan KIM Pojok Kata juga mengungkapkan hal yang sama yakni ada empat unsur penyajian berita yang harus mereka buat dalam setiap berita di KIM Pojok Kata.

Sementara itu, Kepala Desa Tebas Kuala menilai, unsur penyajian berita yang paling menonjol di KIM Pojok Kata yakni unsur kemenarikan. Mengingat, dengan adanya unsur kemenarikan hal itu membuat pembaca terus tertarik untuk membaca berita yang disajikan. Selain itu, menurut Hemi unsur lain yakni unsur informatif dimana pembaca mendapat suatu informasi penting yang dibutuhkan untuk mengetahui sesuatu hal baik dalam bidang pembangunan, peristiwa, dan lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas menunjukkan bahwa KIM Pojok Kata menggunakan empat unsur penyajian berita. Hal itu sesuai dengan yang diungkapkan oleh Asep Syamsul yang mengatakan unsur penyajian berita terdiri dari: cepat, fakta, penting dan menarik (Asep Syamsul M. Romli, 2018).

a. Cepat, yaitu persoalan waktu. Di dalam unsur ini tersemat penjelasan literasi informasi.

“Jurnalistik,” ungkap Al Hester dalam buku Asep, “merupakan tulisan yang memberikan pemahaman atau informasi baru bagi pembaca yang sebelumnya tidak diketahuinya”.

- Seperti yang diinformasikan oleh KIM Pojok Kata berita yang disampaikan mengandung unsur terkini atau cepat, sehingga memberikan wawasan baru kepada pembacanya.
- b. Fakta, yaitu data mengenai suatu fakta, bukan rekaan atau cerita. Fakta dalam bidang jurnalistik meliputi peristiwa nyata (*real event*), pandangan (*opinion*), dan pernyataan (*statement*) dari sumber berita. Dalam unsur ini terkandung pengertian bahwa berita yang sejati harus terdiri dari informasi yang berkaitan dengan situasi yang sebenarnya atau menyangkut fakta sesuai dengan kenyataannya. “Seorang jurnalis wajib menuliskan hanya kebenaran,” kata M.L. Stein dalam Asep, sambil mengingatkan “jangan pernah mengubah fakta, demi menyenangkan seseorang atau kelompok tertentu.” Apabila sumber anda dapat diandalkan, itu adalah yang terpenting” (Asep Syamsul M. Romli, 2018). Seperti halnya berita yang disampaikan oleh KIM Pojok Kata, unsur faktual merupakan unsur krusial dan diharapkan harus ditampilkan oleh para wartawannya.
 - c. Penting, berarti mengenai kepentingan individu dalam skala yang luas Contohnya, kejadian yang akan berdampak pada kehidupan masyarakat secara umum, atau dianggap penting untuk diketahui dan diinformasikan kepada publik seperti kebijakan baru dari pemerintah, kenaikan tarif, dan lain-lain. Unsur ini menjadi salah satu unsur yang diterapkan oleh KIM Pojok Kata untuk meningkatkan pembaca, karena semakin penting informasi yang diberikan semakin senang pula pembaca.
 - d. Menarik, artinya bagaimana agar berita yang kita buat membuat orang penasaran sehingga ingin melihat lebih dalam lagi. Berita yang umumnya menarik minat pembaca, selain yang aktual dan faktual serta berkaitan dengan kepentingan banyak orang, juga mencakup berita bersifat menghibur (lucu), yang mengandung hal-hal aneh atau ganjil, atau berita "human interest" (menyentuh emosi, menggugah perasaan) (Asep Syamsul M. Romli, 2018). Penerapan unsur kemenarikan dalam sajian berita oleh KIM Pojok Kata dilakukan untuk menimbulkan rasa penasaran dan membuat pembaca berminat untuk membaca setiap berita yang disajikan. Sehingga, semakin menarik berita yang disajikan KIM Pojok Kata semakin banyak juga pembacanya.

Selain unsur penyajian berita, KIM Pojok Kata Kabupaten Sambas juga memperhatikan jenis-jenis berita yang disajikan. Mengingat, banyaknya jenis berita yang harus dipenuhi mengharuskan setiap wartawan untuk bekerjasama terutama dalam peliputan berita. Pimpinan Redaksi KIM Pojok Kata, Nurhadi menjelaskan setiap wartawan akan mendapatkan bagian dari tugasnya masing-masing, terutama dalam penentuan jenis berita yang harus dikejar oleh setiap wartawan. Di KIM Pojok Kata ada berbagai macam berita yang dipublikasikan, termasuk *Straight News*, *Depth News*, *Investigation News*, *Interpretative News*, dan *Opinion News*. Dengan berbagai berita yang disajikan oleh KIM Pojok Kata, hal ini akan menjadi salah satu daya tarik untuk meningkatkan jumlah pembaca di KIM Pojok Kata.

Sementara itu, wartawan KIM Pojok Kata, Rizal mengatakan bahwa pengelolaan berita di KIM Pojok Kata dapat menyesuaikan isu yang hangat beredar di tengah masyarakat, namun tetap memperhatikan jenis-jenis berita. Seperti halnya kejadian kecelakaan, maka wartawan akan dituntut untuk turun langsung ke lapangan untuk meliput berita tersebut. Maka hal itu menunjukkan salah satu teknik pengelolaan pemberitaan di KIM Pojok Kata terutama dalam mendapatkan berita *Straight News*.

Selain itu, Rizal juga kerap untuk menyajikan berita opini, terkadang penilaian dari masyarakat atau orang yang kompeten dan memahami masalah yang sedang diliput. Selain dari wartawan dan pimpinan redaksi KIM Pojok Kata Kabupaten Sambas, Kepala Desa Tebas Kuala sebagai salah satu narasumber sekaligus pembaca berita KIM Pojok Kata yakni Hemi Susanto, juga berpendapat bahwa jenis berita yang disajikan sangat beragam. Menurut Hemi Susanto jenis berita yang disajikan KIM Pojok Kata diantaranya adalah berita kejadian,

penilaian dari tokoh masyarakat maupun pejabat daerah, opini publik, bahkan menyajikan berita secara mendalam.

Setelah dijelaskan mengenai pengelolaan berita di KIM Pojok Kata Kabupaten Sambas, dapat dipahami bahwa pengelolaan berita di KIM Pojok Kata merujuk pada jenis berita yang disampaikan. Jenis berita yang disajikan meliputi *Straight News*, *Depth News*, *Investigation News*, *Interpretative News*, dan *Opinion News*. Langkah tersebut diambil agar pembaca bisa menikmati berita dengan berbagai variasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Asep yang menyatakan bahwa tipe-tipe berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik antara lain adalah sebagai berikut:

- a. *Straight News* (berita langsung), Sebagaimana adanya, ditulis dengan ringkas dan jelas. Sebagian besar bagian depan surat kabar atau yang menjadi berita utama biasanya adalah berita jenis ini. Salah satu jenis berita langsung yang kerap disajikan KIM Pojok Kata adalah berita kecelakaan. Hal itu dilakukan lantaran informasi terkait kejadian kecelakaan berlangsung cepat, sehingga wartawan KIM Pojok Kata dapat langsung turun ke lapangan.
- b. *Depth News* (Berita Mendalam), dikembangkan dengan penjelajahan aspek-aspek yang terdapat di bawah suatu permukaan. Umumnya, jenis berita mendalam yang disampaikan oleh KIM Pojok Kata yakni kelanjutan dari berita yang sebelumnya jenis *straight news*. Seperti berita kecelakaan yang sebelumnya belum mengetahui kronologi kejadian berdasarkan pihak kepolisian, dan KIM Pojok Kata menyajikan berita tersebut dalam berita mendalam.
- c. *Investigation News* (Berita Penyelidikan), berita yang ditujukan berdasarkan studi atau penyelidikan dari berbagai sumber. Berita investigasi adalah salah satu jenis berita yang menarik, tetapi jenis berita itu bisa disampaikan setiap hari. Seperti halnya di KIM Pojok Kata yang tetap berupaya menyajikan berita tersebut namun hanya pada momen tertentu.
- d. *Interpretative News* (Berita Interpretatif), berita yang disusun dengan sudut pandang atau evaluasi jurnalis berdasarkan fakta yang ditemukan. Tipe berita seperti ini menjadi salah satu berita yang kerap disajikan terlebih ketika wartawan KIM Pojok Kata sendiri yang mengalaminya, namun tidak jarang pimpinan redaksi KIM Pojok Kata juga meminta wartawannya untuk mencari narasumber.
- e. *Opinion News* (Opini Berita) informasi tentang pandangan individu, umumnya pandangan para intelektual, akademisi, pakar, atau pejabat mengenai suatu isu, kejadian, keadaan dalam aspek politik, sosial, budaya, dan pertahanan, serta lain-lain. (Asep Syamsul M. Romli, 2018). Jenis berita seperti ini kerap disajikan di KIM Pojok Kata, contohnya penilaian terhadap suatu masalah yang ditanggapi oleh anggota DPRD Kabupaten Sambas, Bupati, maupun tokoh lainnya.

Selain jenis berita, KIM Pojok Kata dalam pengelolaan berita juga sangat memperhatikan unsur dan struktur penulisan berita. Di KIM Pojok Kata, setiap penulisan berita selalu mengacu pada penerapan 5w+1h. Hal tersebut sejalan dengan unsur 5w+1h yang diungkapkan oleh Asep, yaitu: a) *What*: Apa? b) *Where*: Di mana? c) *When*: Kapan? d) *Who*: Siapa? e) *Why*: Mengapa? f) *How*: Bagaimana? (Asep Syamsul M. Romli, 2018).

Selain unsur, KIM Pojok Kata dalam pengelolaan berita juga memperhatikan struktur dalam penulisan berita. Mengingat, menurut Nurhadi setiap wartawan KIM Pojok Kata diwajibkannya untuk sesuai dengan struktur yang telah ditentukannya yakni *Lead*, Isi berita, waktu dan tentu terpenting judul. Hal itu juga diakui oleh Rizal, sebagai wartawan dalam tulisannya dituntut untuk menulis berita yang sudah ditentukan oleh pimpinan redaksi di KIM Pojok Kata. Sementara Hemi Susanto, juga menilai bahwa tulisan berita yang disajikan oleh KIM Pojok Kata memiliki struktur yang terdiri dari judul, isi dan teras berita. Berdasarkan penjelasan itu, dapat ditentukan bahwa susunan struktur berita yang disajikan oleh KIM Pojok Kata meliputi judul, lead (teras), waktu, serta isi berita. Hal ini juga sejalan dengan apa yang

dinyatakan oleh seorang pakar bernama Asep yang menyebutkan beberapa unsur berita sebagai berikut: a) Judul (*headline*); b) *Dateline*, yaitu lokasi atau waktu berita tersebut diperoleh dan disusun; c) Teras berita (*Lead*); d) Isi berita (*Body*) (Asep Syamsul M. Romli, 2018).

Setelah dilakukan pemaparan secara mendalam terkait bentuk penyajian berita di KIM Pojok Kata Kabupaten Sambas maka diketahui untuk mendorong peningkatan pembaca, pimpinan redaksi di KIM Kabupaten Sambas menggunakan beberapa bentuk berita yakni informatif, lugas dan inspiratif. Selain itu, penyajian berita KIM Pojok Kata juga menerapkan beberapa unsur penyajian berita diantaranya adalah faktual, aktual, penting dan menarik. Jenis berita di KIM Pojok Kata Kabupaten Sambas mencakup *Straight News*, *Depth News*, *Investigation News*, *Interpretative News*, dan *Opinion News*. Selanjutnya, unsur penulisan berita terdiri dari 5w+1h dan memiliki struktur yang mencakup judul (*head*), teras (*lead*), waktu, dan konten berita.

B. Pengelolaan Berita KIM Pojok Kata Di Kabupaten Sambas

Pengelolaan, yang lebih dikenal sebagai manajemen, adalah unsur paling krusial dalam sebuah pengorganisasian. Terry mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan pengarahan atau bimbingan sekelompok orang menuju tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang jelas. Itu mencakup pemahaman tentang tindakan yang perlu diambil, menentukan cara untuk melaksanakannya, mengetahui bagaimana mereka harus melakukannya, dan mengevaluasi keberhasilan dari upaya yang telah dilakukan. Manajemen diperlukan oleh individu atau kelompok, perusahaan, organisasi sosial, maupun instansi pemerintah untuk mengelola, merencanakan segala hal demi mencapai hasil optimal di masa depan (Effendi, 2014).

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa apapun bentuk organisasi usaha dan kelompoknya memerlukan manajemen. Salah satunya adalah KIM Pojok Kata Kabupaten Sambas yang tidak terlepas dari manajemen dalam pengelola berita. Untuk menunjukkan bahwa KIM Pojok Kata merupakan salah satu media yang berperan penting dalam penyebaran informasi publik di Kabupaten Sambas, manajemen yang baik tentu sangat dibutuhkan. Adapun manajemen yang dilakukan oleh Pimpinan Redaksi KIM Pojok Kata Kabupaten Sambas, Nurhadi dalam pengelolaan berita adalah sebagai berikut: *Pertama*, Pimpinan Redaksi memberikan arahan kepada wartawan sebelum turun ke lapangan untuk liputan. Hal itu dilakukan agar setiap isu yang dikejar dapat menyesuaikan dengan topik yang sedang hangat dibicarakan mulai dari kegiatan pemerintah, kabar pembangunan, maupun kabar viral di Kabupaten Sambas.

Kedua, setelah melakukan rapat redaksi, Pimpinan Redaksi KIM Pojok Kata Kabupaten Sambas langsung memberikan arahan kepada wartawan yang ada. Melalui arahan tersebut akan diarahkan siapa saja yang harus meliput berita PEMDA, kriminal, bahkan berita umum yang ada di tengah masyarakat Kabupaten Sambas. Sehingga, setiap wartawan akan bekerja sesuai dengan tupoksinya masing-masing.

Ketiga, setelah dilakukan pembagian tugas saat itulah wartawan harus turun ke lapangan untuk melakukan liputan. Selain itu, jika pada saat turun lapangan terdapat informasi eksklusif seperti kecelakaan, kriminal, maupun lainnya, maka wartawan akan langsung diperintahkan untuk mengejar berita tersebut sesuai dengan wilayah masing-masing. Hal itu dilakukan untuk mengejar berita yang eksklusif dan baru.

Keempat, setelah melakukan liputan pada pukul 3 sore seluruh berita yang diliput harus dikirim ke Redaktur untuk melakukan revisi dan mengedit berita yang telah dikirim. Hal itu dilakukan agar berita yang diterbitkan lebih menarik dan sesuai dengan fakta agar lebih mudah untuk dikonsumsi publik. Setelah itu baru tiba pada tahap akhir yaitu melakukan pengeditan

gambar untuk persiapan penerbitan koran elektronik, sehingga usai tugas layout tersebut maka, Pimpinan Redaksi KIM Pojok Kata akan melakukan pengecekan sebelum diterbitkan. Setelah semua itu baru berita diterbitkan baik itu secara koran elektronik maupun online.

Sementara itu Rizal wartawan KIM Pojok Kata Kabupaten Sambas mengatakan bahwa setiap pagi hari dirinya bersama wartawan lain diarahkan oleh Nurhadi selaku Pimpinan Redaksi pada saat melakukan rapat redaksi. Rizal setiap harinya mendapatkan topik secara bergantian seperti kadang mendapatkan mengejar berita PEMDA, kadang berita umum, dan kegiatan lainnya. Selain itu, pada saat turun lapangan langsung Rizal juga kerap membuat berita sesuai dengan permintaan masyarakat namun harus melakukan koordinasi dengan Nurhadi selaku Pimpinan Redaksi.

Usai mengadakan rapat redaksi, Rizal segera terjun ke lapangan untuk meliput berita sesuai petunjuk yang telah diberikan oleh Pimpinan Redaksi KIM Pojok Kata dalam pertemuan tersebut. Hingga setelah Rizal berhasil mengumpulkan data di lapangan baru diolah menjadi berita. Setelah itu baru berita dikirim ke redaktur untuk dilakukan pengecekan, revisi, maupun diedit. Berdasarkan penjelasan dari Nurhadi selaku Pimpinan Redaksi dan Rizal selaku wartawan KIM Pojok Kata Kabupaten Sambas, maka dapat diketahui beberapa manajemen yang dilakukan oleh KIM Pojok Kata Kabupaten Sambas dalam menyajikan berita. Manajemen yang dijalankan oleh KIM Pojok Kata Kabupaten Sambas yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang dilakukan oleh Pimpinan Redaksi KIM Pojok Kata Kabupaten Sambas dilaksanakan dengan mengadakan rapat redaksi. Hal itu dilakukan untuk menentukan topik berita yang akan menjadi bahan liputan yang harus dicari oleh wartawan KIM Pojok Kata Kabupaten Sambas. Perencanaan yang dilakukan oleh KIM Pojok Kata sejalan dengan pendapat Sukarna yang menyatakan bahwa perencanaan adalah pemilihan fakta-fakta dan penghubungan antar fakta serta pembuatan dan pemanfaatan perkiraan atau asumsi untuk masa depan dengan cara menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk memperoleh hasil yang diharapkan (Sukarna, 2011).

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian yang dilakukan oleh KIM Pojok Kata Kabupaten Sambas untuk menyajikan berita adalah dengan membagi topik yang akan menjadi berita sesuai dengan hasil rapat redaksi yang berlangsung sebelumnya. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Yayat yang menyatakan bahwa pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan individu (pegawai) dalam kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang sesuai untuk keperluan kerja, serta penetapan hubungan wewenang yang diberikan kepada setiap orang terkait pelaksanaan setiap kegiatan yang diinginkan (M. Yayat Herujito, 2001).

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Tahap pelaksanaan, tahap ini akan menjadi tugas pokok yang harus dilakukan oleh wartawan KIM Pojok Kata yaitu setiap wartawan harus turun lapangan untuk liputan dan mencari berita sesuai dengan tugas yang telah ditentukan oleh Pimpinan Redaksi. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sukarna, pelaksanaan berfungsi sebagai tindakan untuk menjalankan atau menggerakkan anggota, serta mendorong yang merupakan usaha untuk mewujudkan rencana menjadi kenyataan melalui berbagai arahan dan motivasi agar anggota atau karyawan dapat melaksanakan aktivitas atau pekerjaannya secara maksimal (Sukarna, 2011).

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan menjadi tugas penting seorang redaktur dan pimpinan redaksi, karena pada tahap ini setiap wartawan harus sudah mengirimkan berita yang mereka dapat di lapangan.

Sehingga, selanjutnya redaktur KIM Pojok Kata Kabupaten Sambas akan melakukan pengecekan dan revisi berita sebelum dirilis dan menjadi konsumsi publik. Untuk itu, redaktur memiliki tugas penting untuk memastikan setiap berita sesuai dengan fakta di lapangan, hingga pengeditan akan diperiksa kembali oleh Pimpinan Redaksi KIM Pojok Kata Kabupaten Sambas. Hal ini sejalan dengan penjelasan Marno yang menyatakan bahwa pengawasan adalah unsur manajemen untuk memastikan apakah semua aktivitas yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan juga penting untuk menetapkan rencana kerja yang akan datang. Oleh sebab itu, pengawasan adalah suatu aktivitas yang harus dilaksanakan oleh setiap pelaksana, khususnya yang memegang posisi kepemimpinan. Tanpa adanya pengawasan, pimpinan tidak akan mampu mendeteksi penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan dan juga tidak bisa membuat rencana kerja yang lebih baik berdasarkan pengalaman sebelumnya (Marno & Trio Supriyanto, 2008).

Berdasarkan penjelasan di atas, tampak bahwa manajemen berita di KIM Pojok Kata memiliki beberapa langkah yang perlu dilakukan, antara lain sebagai berikut: membuat manajemen liputan yang terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling*. Beberapa tahapan tersebut merupakan sebuah langkah dalam manajemen pengelolaan berita yang dilakukan oleh KIM Pojok Kata Kabupaten Sambas dalam menyajikan berita.

PENUTUP

Setelah dilakukan pemaparan tentang secara mendalam pembahasan tentang “Manajemen Komunikasi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Pojok Kata dalam Menyajikan Berita Di Kabupaten Sambas” maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Bentuk penyajian berita KIM Pojok Kata di Kabupaten Sambas adalah sebagai berikut: *Pertama*, memastikan berita yang disajikan bersifat informatif, lugas dan inspiratif. *Kedua*, unsur penyajian berita yang disajikan adalah faktual, aktual, penting dan menarik. *Ketiga*, jenis berita yang disajikan meliputi *Straight News*, *Depth News*, *Investigation News*, *Interpretative News*, dan *Opinion News*. *Keempat*, unsur penulisan berita yaitu 5w+1h dan memiliki struktur penulisan berita mengandung judul (*head*), teras (*lead*), waktu dan isi berita. 2) Pengelolaan berita KIM Pojok Kata di Kabupaten Sambas mengacu kepada beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut: perencanaan (*planning*) yakni dengan melakukan rapat redaksi untuk membahas topik menarik. Pengorganisasian (*organizing*) setiap wartawan mendapatkan tugas masing-masing terkait jenis berita yang harus diliput. Pelaksanaan (*actuating*) tahap ini setiap wartawan yang sudah mendapatkan tugas harus turun lapangan untuk mencari berita sesuai arahan Pimpinan Redaksi. Pengontrolan (*controlling*) setiap wartawan harus mengumpulkan setiap berita yang didapat kepada redaktur yang selanjutnya dilakukan pengecekan dan pengeditan sebelum berita diterbitkan, setelah itu baru diserahkan kepada Pimpinan Redaksi untuk dilakukan pengecekan ulang terhadap setiap berita yang diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Syamsul M. Romli. (2018). *JURNALISTIK ONLINE; Panduan Mengelola Media Online*. Bandung. Nuansa Cendekia
- Djoko Waluyo. (2019). MEMAHAMI JURNALISME PADA ERA DIGITAL. *JICOMS: Journal of Islamic Communication and Media Studies*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.52447/promedia.v5i1.1614>
- Effendi, U. (2014). *Asas Manajemen*. Jakarta. Rajawali Pers
- Faizin, A., & Mansur, A. (2018). Penerapan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (Studi Kasus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 5(2), 113–138. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v5i2.9413>
- Gunawan Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta. PT Bumi Askara
- Hidayad, N. A., & Rusli, R. K. (2024). Analisis Perbandingan Pengaruh Teks Informatif dan Naratif Terhadap Kemahiran Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas 12 di SMA Cahaya Rancamaya Islamic Boarding School. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4400–4411. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12683>
- Ibnu Katsir. (2016). *TafsirWeb*. <https://tafsirweb.com/9786-surat-al-hujurat-ayat-16.html>
- Indriyani, M. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Online Tirto.Id terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Berita Livi Zheng. *Jurnal Studi Jurnalistik*, 2(2), 157–167. <https://doi.org/10.15408/jsj.v2i2.15065>
- KBBI.COM. (n.d.). *NKamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) o Title*. <https://kbbi.web.id/>
- Kemenag. (2018). *Alquran dan terjemahnya*. Quran In MS Word. Version 3000
- M. Yayat Herujito. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta. Grafindo Persada
- Marno & Trio Supriyanto. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung. P.T Refika Aditama
- Moleong, L. J. (2007). Metode Penelitian Kualitatif (Issue Metode Penelitian Kualitatif). In *PT Remaja Rosda Karya* (Vol. 2). CV Jejak. Sukab
- Mustikasari, R., Zakiah, K., & Rantona, S. (2022). STRATEGI MANAJEMEN KOMUNIKASI MEDIA ONLINE CERDIK INDONESIA DALAM MENGATASI PERSAINGAN ANTARMEDIA ONLINE. *Jurnal Common*, 5(2), 192–200. <https://doi.org/10.34010/common.v5i2.6359>
- Rudiantara, dkk. (2008). *KIM (Kelompok Informasi Masyarakat)*. Batam. KEMKOMINFO
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta
- Sukarna. (2011). *Dasar Dasar Manajemen*. Bandung. CV. Mandar Maju
- Suri, M. I., & Puspaningrum, A. S. (2020). SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BERITA BERBASIS WEB. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.33365/jtsi.v1i1.128>
- Wiriany, D., Natasha, S., & Kurniawan, R. (2022). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Perubahan Sistem Komunikasi Indonesia. *Jurnal Nomosleca*, 8(2), 242–252. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v8i2.8821>
- www.kemhan.go.id. (n.d.). *uu19-2016bt*. chrome-extension://efaidnbmnribpcajpcglclefindmkaj/https://www.kemhan.go.id/itjen/wp-content/uploads/2017/08/uu19-2016bt.pdf